

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORI**

#### **2.1. Tinjauan Burnout**

##### **2.1.1. Definisi *Burnout***

Chestnut (1980) memberikan batasan burnout yaitu sebagai sebuah proses yang dialami seorang anggota kelompok yang sebelumnya sangat berkomitmen terhadap sebuah kelompok, namun tersisih dari pekerjaannya yang merupakan respon akibat stres yang dialami karena pekerjaan sehari - hari. Salah satu Ahli lain mengutarakan tentang burnout, yaitu burnout mencerminkan sebuah respon emosional kepada orang-orang yang bekerja dengan melayani langsung kepada seseorang atau individu dan sangat berkaitan erat dengan masyarakat.

##### **2.1.2. Gejala Burnout**

Menurut Baron dan Geenberg (1990) penderita *burnout* dapat ditandai dengan beberapa macam gejala yang dialami oleh mereka diantaranya adalah :

1. Mengalami kelelahan fisik, yang bersangkutan merasa kekurangan energi dan lelah sepanjang waktu.
2. Mengalami kelelahan emosional, yaitu seperti depresi, dan merasa terperangkap di dalam pekerjaan
3. Mengalami kelelahan mental, yang bersangkutan merasa lebih sensitif, bersikap sinis kepada orang lain, dan bersikap negatif dengan merugikan diri sendiri atau kelompok.
4. Mengalami krisis kepercayaan diri, yang bersangkutan akan menganggap bahwa dirinya tidak mampu melakukan apapun

##### **2.1.3. Penyebab Burnout**

Penyebab Burnout secara umum menurut hasil penelitian University Zaragoza di Spanyol, terdapat 3 kelompok faktor yang menyebabkan burn out, antara lain adalah sebagai berikut :

###### *1. Bekerja Terlalu Keras*

Penyebab burn out salah satunya adalah akibat karyawan yang bekerja terlalu

ekstra karena terlalu terobsesi dengan kesejahteraan dan kesuksesan. Mereka



kurang paham akan kapasitas yang mereka miliki sehingga memilih pekerjaan yang di luar kapasitas yang mereka miliki.

2. *Tidak Mendapat Apresiasi*

Apresiasi terhadap hasil pekerjaan adalah hal yang penting dalam menjaga kesehatan mental seseorang dalam bekerja, dan faktor kedua yang membuat seseorang mengalami burn out dalam bekerja adalah karena merasa kurangnya diapresiasi sehingga merasa putus asa dengan pekerjaan. Kondisi seperti ini membuat seseorang merasa kurang tertantang dan mencoba menjauhkan diri dari tanggung jawab pekerjaan.

3. *Dinamika Disfungsional di Tempat Kerja*

Mendapatkan perlakuan buruk di kantor, sehingga seseorang merasa diremehkan atau diacuhkan oleh rekan kerja dan bos yang dapat menjadi penyebab perasaan tak berdaya, karena tidak memiliki peranan penting di dalam perusahaan. Kondisi ini berakibat pada penurunan motivasi kerja karena menganggap diri mereka kurang kompeten dalam menjalankan tuntutan pekerjaan.

## **2.2. Tinjauan Lifestyle Center**

### **2.2.1. Pengertian Lifestyle Center**

Dan Poad dan Terry McEwen diakui dalam industri sebagai pihak yang mengembangkan istilah dan konsep dari lifestyle center. Walaupun target pasar untuk lifestyle center secara utuh masih berkembang, namun dipahami bahwa pasar tersebut lebih mengarah ke golongan mayoritas paruh baya, berpenghasilan menengah ke atas, dan bukan customer/pengunjung tetap mall. Rata – rata penghasilan yang dihasilkan pengunjung tetap lifestyle center adalah \$75.000 (Sarkar, 2005). Di bandingkan dengan pengunjung tipikal mall, yang menghabiskan rata – rata 76 menit berbelanja, pengunjung tetap lifestyle center hanya menghabiskan 56 menit (Grant, 2004), namun rela mengeluarkan jumlah uang yang lebih besar setiap kunjungan (Dunne & Kahn, 1997). Format dari lifestyle center sendiri berangkat dari konsep retail yang berbiaya besar, skala besar, dan dengan kenyamanan tinggi. Menurut ICSC, lifestyle center ialah suatu pusat yang terspesialisasi yang memiliki rantai-retail skala besar dengan tempat yang menyediakan layanan jamuan makan dan hiburan yang memiliki latar

utama pada luar ruangan. Seperti yang sudah dijelaskan di atas, kasus – kasus



kebanyakan lifestyle center adalah sebuah development ruang terbuka, yang seperti seakan mengembangkan suatu jalan besar dengan pengembangan arsitektur kualitas tinggi yang berfokuskan pada beberapa sektor retail tertentu dan menggabungkan diri tipikal jalur jalan tradisional yang mix-use (Downtown Economics Division of Extension University of Wisconsin-Madison, 2004).

Keberagaman guna ini biasanya termasuk atas hunian, perkantoran, hotel, tempat beribadatan, bioskop, dan bangunan yang dikelola pemerintah setempat seperti contoh perpustakaan. Dalam berbagai cara, Kawasan ini mencoba berbagai kemungkinan dan kesempatan untuk membuat ulang kawasan pusat kota tradisional di dalam sebuah kawasan shopping center. Dengan hasil semakin banyak amenities yang ada dilifestyle center tersebut, makin lama seseorang berada di dalamnya, makin banyak yang mereka belanjakan. Lifestyle Center disebutkan dalam perkembangan dari evolusi industri shopping center dalam artikel jurnal *Lifestyle Shopping Center: A RETAIL Evolution of The 21st Century* (Kim, Sullivan, Trotter, & Forney, 2003) dalam tabel yang menggambarkan evolusi dari shopping center (pusat perbelanjaan) melalui tema retail yang unik, yang disebabkan oleh factor -faktor lingkungan yang termasuk di dalamnya perkembangan struktur, informasi, dan teknologi.

Lifestyle Center sebagai evolusi dari industri pusat perbelanjaan pada abad 21 yang didorong oleh perkembangan revolusioner dari lingkungan. Sebagai tambahan setelah melewati dari revolusi structural informasi, lingkungan pada awal tahun 200an mendorong kepada revolusi yang ekspresif dan bercermin kepada gaya hidup konsumen. Revolusi ekspresif mengacu kepada perubahan sosio-kultural (perubahan dalam nilai – nilai, tingkah laku, kepercayaan dan perilaku). Dorongan – dorongan revolusi ini memaksa fungsi marketing untuk merespon berdasarkan dan Menyusun strategi baru dalam potensi penjualan. Menurut Helman dan Chernatony (*Exploring The Development of Lifestyle Retail Brands*, 1999), kerangka dari menganalisa retail lifestyle dapat dilihat dari konteks dari ketiga poin perkembangan yang terikat (struktural, teknologi informasi, dan perwujudan ekspresi) dengan pengalaman konsumen menjadi bagian integral dari konteks yang mendorong pemicu – pemicu ini

muncul ke permukaan. Selanjutnya, dijelaskan ketiga tipe revolusi lingkungan yang dapat mendorong evolusi dari pusat perbelanjaan, terkhususnya dimulai pada tahun 2000an, dan bagaimana mereka mempengaruhi perkembangan dari lifestyle center.

### **2.2.2. Karakteristik Lifestyle Center**

Karakteristik utama dari Lifestyle Center ialah salah satunya merupakan konfigurasi yang berintikan pada latar luar ruangan. Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, pelaku retail – retail pada lifestyle center tidak bergantung ke pada keberadaan tenant besar. Konfigurasinya yang mirip dengan konsep “jalan utama” pada perkotaan membuat tipologi lifestyle center yang terhitung baru ini mengutamakan konfigurasi area yang ramah terhadap pejalan kaki. Keberadaannya pun tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat wisata, namun juga didukung fasilitas tambahan lainnya lifestyle center mampu menaungi lebih banyak fungsi antaranya yakni fungsi hiburan, juga untuk bersantai bagi pengunjungnya.

Lifestyle Center memiliki konfigurasi antara lahan parkir, dan toko retailnya yang lebih menjangkau antara satu sama lain. Hal ini membuat Lifestyle Center merupakan tipologi yang menurut studi yang telah disebutkan sebelumnya disukai oleh kalangan menengah ke atas dikarenakan desainnya yang efisien, sehingga dapat menghemat waktu dalam proses berbelanja barang atau jasa spesifik tanpa menghabiskan waktu dalam window shopping.

### **2.2.3. Studi Preseden Lifestyle Center**

#### **2.2.3.1. The Breeze**

##### **a. Profil The Breeze BSD**

- Arsitek : JERDE (Amerika)
- Luas : 13,5 hektar
- Tahun : 2013
- Alamat : Jl. BSD Green Office Park Jl. BSD Grand Boulevard, Sampora, BSD, Kabupaten Tangerang, Banten 15345

b. Konsep The Breeze

The Breeze memiliki konsep sebuah pusat gaya hidup modern yang berbentuk open air lifestyle di Kawasan pemukiman dan bisnis BSD City. Bangunan ini merupakan sebuah pengembangan dari pengembang Kawasan Bernama Sinarmas Land.

c. View The Breeze



*Gambar 2.1 Kumulo The Breeze*

Sumber : <https://www.sintiaastarina.com/kumulo-bsd-tangerang/>

**2.2.3.2. PVJ Walk**

a. Profil PVJ Walk

Arsitek : Wawa Sulaeman  
Luas : 4.700 m<sup>2</sup>  
Tahun : 2006  
Alamat : Jl. Sukajadi No.131-139, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162

b. Konsep PVJ Walk

Paris Van Java Walk memiliki konsep resort lifestyle place yang memberikan suasana makan di alfresco dining, makan di alam terbuka. Restoran yang ada pada Paris Van Java Walk berbentuk linear dengan outlet yang saling berhadapan dan menyajikan suasana makan di luar ruangan.

c. Fasilitas PVJ Walk

Fasilitas yang ada pada PVJ-Walk adalah restoran, hiburan, dan retail perbelanjaan.

d. View PVJ Walk



*Gambar 2 2 Outdoor PVJ-Walk*

Sumber : <https://katadata.co.id/tags/paris-van-java>

### 2.2.3.3. Studi Komparasi Lifestyle Center

*Tabel 2 1 Studi komparasi antar Lifestyle Center*

	The Breeze	PVJ-Walk
Lokasi	Jl. BSD Green Office Park Jl. BSD Grand Boulevard, Sampora, BSD, Kabupaten Tangerang, Banten 15345	Jl. Sukajadi No.131-139, Cipedes, Kec. Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40162
Konsep	Open air Lifestyle	Resort lifestyle place
Bentuk Bangunan	Radial	Linear



Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Restoran</li> <li>○ Bioskop</li> <li>○ Gym</li> <li>○ Salon</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>○ Restoran</li> <li>○ Bioskop</li> <li>○ Gym</li> <li>○ Salon</li> <li>○ Retail Fashion</li> <li>○ Retail kosmetik</li> </ul>
View	Suasana di Alam	Suasana di Kota Tua

Sumber : Analisa penulis

Dari studi komparasi yang telah di analisis, di ketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan dari kedua lifestyle center tersebut yang dapat menjadi terobosan baru yang akan di rancang, Berikut adalah kekurangan dari PVJ-Walk dan The Breeze:

1. Kedua lifestyle center tidak memiliki tujuan khusus yang perlu dicapai.
2. Pada lifestyle center PVJ-Walk, kurang memiliki ruang terbuka hijau.
3. Fasilitas yang ada kurang terkonsep dengan baik.
4. Kedua bangunan masih sangat mengandalkan penghawaan buatan disetiapretail nya.
5. Kurangnya vegetasi pada area sirkulasi di outdoor sehingga ketika siang hariterasa cukup panas.

Sehingga aspek – aspek yang dapat menjadi terobosan baru pada lifestyle centeryang akan dirancang adalah sebagai berikut :

1. Merancang lifestyle center dengan tujuan khusus yaitu sebagai ruang publikyang dapat mendukung relaksasi dan dapat mereduksi tingkat stres.
2. Merancang bangunan dengan memaksimalkan banyak ruang terbuka hijau agarlebih dapat bersatu dengan alam.
3. Merancang dengan fasilitas – fasilitas yang tujuan nya adalah untuk mendukungrelaksasi dan mereduksi tingkat stres.
4. Memaksimalkan penghawaan buatan pada bangunan sesuai dengan kebutuhan.
5. Memaksimalkan pengadaan vegetasi pada area outdoor untuk meminimalisirpanas terutama di siang hari.

## 2.2.4. Studi Preseden berdasarkan Inventory Lifestyle Center

### 2.2.4.1. Pontentiarte Bantul

#### a. Profil Potentiarte Bantul

Potentiarte merupakan sebuah toko yang menjual perlengkapan alat melukis, berupa canvas, cat, serta peralatan lain yang biasa digunakan untuk melukis. Toko ini juga menyediakan fasilitas untuk melukis di tempat, dengan syarat telah membeli peralatan Lukis di toko tersebut.

Alamat :

Jl. Bugisan Selatan No.20A, Tegal Senggotan, Tirtonirmolo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184

#### b. Fasilitas Potentiarte Bantul

menyediakan fasilitas berupa toko peralatan Lukis dan area melukis, dilengkapi dengan ruangan untuk kebutuhan lavatory berupa toilet.

#### c. View Potentiarte Bantul



*Gambar 2 3 Interior Potentiarte Bantul*

Sumber : <https://www.archify.com/id/photo/detail/22923>

### 2.2.4.2. Martha Tilaar Salon Day Spa

#### a. Profil Martha Tilaar Salon Day Spa

Martha Tilaar Salon Day Spa mengusung konsep perawatan tubuh lengkap, baik perawatan luar maupun dalam (tubuh, jiwa dan pikiran) mulai dari ujung rambut sampai ujung kaki, termasuk juga tata rias wajah, rambut, tangan dan kaki.

Alamat :

Jl. Poncowinatan No.88, Cokrodiningratan, Kec. Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta 55233

#### **b. Fasilitas Martha Tilaar Salon Day Spa**

Martha Tilaar Salon Day Spa menyediakan fasilitas berupa ruangsalon,ruang spa, area kasir, ruang ganti, ruang tunggu.

#### **c. View**



*Gambar 2 4 Spa Martha Tilaar*

Sumber : <https://www.traveloka.com/id-id/activities/indonesia/product/martha-tilaar-salon-day-spa-jatiwaringin-2000570270054>

### **2.2.4.3.Jogja National Museum**

#### **a. Profil JNM**

Jogja National Museum adalah museum dan galeri seni kontemporer yang berdiri di bawah naungan Yayasan Yogyakarta Seni Nusantara (YSSN).Ruang pameran yang terdapat di JNM antara lain: Ruang Fine Art Museum Gallery, Pendopo Ajiyasa, Ruang Seni Situs Patung, dan Ruang Situs Kriya. JNM menyediakan galeri khusus bernama Gallery for Citizens yang dapat digunakan oleh para seniman pemula untuk mengadakan pameran secara cuma cuma. Selain ruang pameran terdapat juga fasilitas seperti JNM ArtShop, dan kantin Situs Kriya.

Alamat :

Jalan Amri Yahya No. 1, Gampingan, Wirobrajan, Yogyakarta.

**b. Fasilitas JNM**

Jogja National Museum menyediakan fasilitas berupa ruang pameran yang terdiri dari tiga lantai dengan luas yang cukup besar.

**c. View JNM**



*Gambar 2 5 Interior JNM*

Sumber : <http://jogjaupdate.com/sejarah-jogja-national-museum/>

**2.2.4.4. Kampung Lawasan Heritage**

**a. Profil Kampung Lawasan Heritage**

Pada dasarnya Kampung Lawasan Heritage Cottage adalah sebuah penginapan, namun bangunan ini juga memiliki sebuah restoran yang menyediakan restoran rempah dengan berbagai macam menu

Alamat :

Jl. Perumnas No.30a, Tempel, Caturtunggal, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

**b. Fasilitas Kampung Lawasan Heritage**

Kampung Lawasan Heritage menyediakan sebuah restoran tempat makan dan berkumpul bersama saudara dan kerabat dengan menyajikan beberapa minuman dan makanan berempah tinggi

### c. View Kampung Lawasan Heritage



*Gambar 2 6 Interior restoran*

Sumber : <https://www.booking.com/hotel/id/kampung-lawasan-heritage-cottage.id.html>

### 2.2.4.5. Yoga Corner

#### a. Profil Yoga Corner

Yoga corner merupakan sebuah bangunan yang digunakan untuk melakukan kelas yoga. Terdapat beberapa kelas yang dapat di ikuti oleh pengunjung yang ingin berolahraga yoga.

Alamat :

Jl. Maskumambang No.9, Ngabean Wetan, Sinduharjo, Kec. Ngaglik,

Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55581

#### b. Fasilitas Yoga Corner

Yoga Corner menyediakan ruang kelas indoor & ruang kelas outdoordengan jenis olahraga berupa yoga dan pilates.

### c. View Yoga Corner



*Gambar 2 7 Interior Yoga Corner*

(Sumber : google maps)

## 2.2.5. Fasilitas Lifestyle Center

### 2.2.5.1. Studio Lukis

#### a. Definisi Studio Lukis

Studio Lukis adalah ruang berkreasi, untuk menciptakan karya terbaik. Terdapat 2 ruang untuk pelukis ketika berkarya. Dalam ruangan studio (indoor) dan luar ruangan studio, di alam terbuka (outdoor).

Studio berperan sebagai wahana bagi pengunjung untuk melakukan hobi dengan melukis. Selain itu juga dapat digunakan sebagai tempat untuk penyimpanan properti perlengkapan melukis di studio berupa kanvas, easel, kuas, cat, papan palet serta berbagai peralatan pendukung lainnya yang merupakan perbekalan dalam berkarya. Perbekalan berkualitas, lengkap, dalam jumlah cukup banyak di simpan sebagai persediaan selama berkarya beberapa bulan. Fungsinya adalah agar pengunjung dapat melukis dengan efektif dan efisien, pengunjung dapat berkonsentrasi dalam menciptakan karya.

#### b. Fungsi Studio Lukis

Studio Lukis merupakan sebuah bangunan sebagai wadah yang berfungsi untuk mendidik dan mengajar para pengunjung dan masyarakat luas yang ingin memperdalam keterampilan menggambar dan melukis dengan gaya atau karakter masing – masing, serta dapat meluapkan emosi atau mengekspresikan isi pikiran dari pelukis.

c. *Kebutuhan Ruang Studio Lukis*

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada studio Lukis, yaitu :

- Ruang lukis
- Tempat penyimpanan peralatan Lukis
- Toko merchandise lukisan
- Toko alat Lukis
- Area kasir
- Toilet

**2.2.5.2. Salon & Spa**

a. *Definisi Salon & Spa*

Salon merupakan sebuah bentuk bisnis yang berhubungan dengan perawatan kosmetika, wajah, dan rambut, baik untuk laki- laki maupun perempuan. Jenis - jenis lain dari sebuah bisnis salon adalah salon rambut, salon tangan dan salon kuku.

Sedangkan tempat spa adalah sebuah tempat yang digunakan untuk melakukan pijat dan perawatan tubuh. Ketika di tempat spa atau kecantikan akan ditawarkan berbagai pilihan perawatan, seperti sauna, berendam di air hangat, pijat, ratus, dan juga *waxing*.

b. *Fungsi Salon & Spa*

Salon & Spa merupakan sebuah bangunan sebagai wadah yang menyediakan jasa untuk treatment dan melakukan berbagai kegiatan untuk mempercantik diri dan dapat merelaksasi tubuh.

c. Kebutuhan Ruang Salon & Spa

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada salon & spa, yaitu :

- Ruang Salon
- Ruang Spa
- Ruang Ganti
- Ruang peralatan salon
- Ruang Cleaning Service
- Toilet
- Area Kasir
- Toko peralatan kecantikan & kosmetik
- Gudang peralatan toko

**2.2.5.3. Art Gallery**

a. *Definisi Art Gallery*

Galeri Seni merupakan sebuah wadah ruang untuk melakukan pemajangan benda-benda seni atau benda-benda kebudayaan lainnya, termasuk benda sejarah yang telah diseleksi secara oleh suatu kelompok atau seorang ahli yang telah memiliki kualitas. Hal ini diperlukan sebagai jaminan kualitas sebuah pameran karya seni.

Galeri seni pada mulanya digunakan secara khusus bagi pameran hasil karya seni, namun seiring perkembangan jaman saat ini fungsinya berubah menjadi bangunan umum atau seni umum yang memiliki koleksi koleksi penting dari hasil karya senirupa, dengan ruang - ruang penyajian sebagai bagian dari dealer seni rupa yang bersifat komersil.

b. *Fungsi Art Gallery*

Art Gallery merupakan sebuah bangunan yang digunakan sebagai wadah untuk memamerkan karya seni, berupa seni Lukis, kerajinan tangan, maupun instalasi.



*c. Kebutuhan Ruang Art Gallery*

- Ruang pameran
- Ruang Peralatan pameran
- Ruang cleaning service
- Toko karya seni
- Toilet

**2.2.5.4. Restoran**

*a. Definisi Restoran*

Restoran adalah tempat atau bangunan yang diorganisir secara komersil, yang menyelenggarakan pelayanan dengan baik kepada semua konsumennya baik berupa makanan maupun minuman. Tujuan operasional restoran adalah untuk mencari keuntungan sebagaimana tercantum dalam definisi Prof. VancoChristian dari School Hotel Administration di Cornell University. Selain bertujuan bisnis atau mencari keuntungan, membuat puas para konsumennya pun merupakan tujuan operasional restoran yang utama.

*b. Fungsi Restoran*

Restoran berfungsi sebagai jasa yang menjual sebuah pelayanan dengan menyajikan makanan dan minuman. Selain itu didalam restoran dapat digunakan sebagai tempat berkumpul sekelompok orang, teman, kerabat, sanak saudara untuk bercengkrama atau membuat sebuah acara.

*c. Kebutuhan Ruang Restoran*

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada restoran, yaitu :

- Dapur
- Ruang Makan
- Utensil room
- Toilet

- Ruang Cleaning Service
- Toko karya seni

### **2.2.5.5. Studio Yoga**

#### *a. Definisi Studio Yoga*

Studio Yoga adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan olahraga.

#### *b. Fungsi Studio Yoga*

Fungsi studio yoga adalah sebagai tempat untuk melakukan kegiatan berolahraga yang berjenis yoga.

#### *c. Kebutuhan Ruang Studio Yoga*

Kebutuhan ruang yang dibutuhkan pada restoran, yaitu :

- Ruang kelas yoga
- Ruang ganti baju
- Toilet
- Ruang peralatan yoga
- Toko peralatan yoga

## **2.3. Tinjauan Healing Environment**

### **2.3.1. Pengertian Healing Environment**

Healing environment merupakan sebuah suatu konsep desain lingkungan terapi yang mengutamakan unsur lingkungan berupa alam, serta indera dan psikologi. Sehingga dalam konsep ini lingkungan sangat berperan penting dalam perancangan desain.

### **2.3.2. Tujuan Healing Environment**

Tujuan dalam perancangan dalam menerapkan konsep healing environment pada bangunan lifestyle center ini adalah untuk memahami penerapan prinsip prinsip

healing environment pada bangunan lifestyle center sebagai ruang publik dalam penerapan faktor fisik healing environment.

### **2.3.3. aktor fisik yang mempengaruhi Healing Environment**

Berikut adalah faktor - faktor fisik yang mempengaruhi Healing Environment, yaitu:

- a. Pencahayaan
- b. Penghawaan
- c. Aroma
- d. Taman dan Ruang Luar
- e. Alam Pada Ruang Dalam
- f. Kebisingan, ketenangan, dan musik
- g. Tata ruang
- h. Suasana seperti di rumah
- i. Seni dan selingan positif
- j. Warna

### **2.3.4. Faktor sosial dan psikologi pada Healing Environment**

Berikut adalah faktor - faktor sosial dan psikologi yang mempengaruhi Healing Environment, yaitu:

- a. Diperlakukan dengan hormat
- b. Akses informasi
- c. Privasi
- d. Merasa terkendali
- e. Konseling dan dukungan kelompok
- f. Cinta, perawatan, dan kasih sayang .